

## Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial

Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, Junaidi Indrawadi  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: [erikfahronsetiadi@gmail.com](mailto:erikfahronsetiadi@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media YouTube sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa pada matakuliah rumpun politik kewarganegaraan ditinjau dari aspek penggunaan, tindak lanjut yang dilakukan, manfaat yang diperoleh, serta kendala apa saja yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik dalam menggunakan media YouTube sebagai sumber belajar. Lokasi penelitian ini berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan metode Survey. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik tahun masuk 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan "Proportional Random Sampling". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif dengan hitungan persentase. Kemudian setelah dilakukan analisis deskriptif dikonfirmasi kembali kepada responden dengan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah mahasiswa yang menggunakan YouTube sebagai sumber belajar rumpun politik kewarganegaraan rendah yaitu 22,95%. penelitian juga mengungkapkan bahwa tindak lanjut dari mahasiswa yang menggunakan YouTube sebagai sumber belajar rumpun politik dalam taraf cukup.*

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, YouTube Website, Sumber Belajar

### ABSTRACT

*The aims of this study was to find out how the utilization of YouTube media as a source of learning in the course of citizenship politics in terms of usage aspects, follow-up actions, benefits and constraints that are felt by the students of socio-political department in using YouTube as learning source. The location of this study is in the Faculty of Social Science Padang State University and the environment where the students live. The research was conducted with the survey method. The population of the research was all of socio-political sciences students' academic year 2016-2017. The sampling techniques used in this research were Proportional Random Sampling. The technique of data collection was questionnaire, interviews and documentation. The data collected was analyzed by descriptive analysis with a percentage count. Then after descriptive analysis a confirmed again to the respondents with the interview. the results of the study revealed that the number of students using YouTube as a learning resource for political citizenships rated is considered low was*

22,95%. the results also revealed that the follow-up of students who used YouTube as a source of learning for citizenship political groups was in enough level.

**Keywords :** Information Technology, YouTube Website, Learning Source



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Received: 2019-04-29

Accepted: 2019-09-02

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini sangatlah cepat. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Uno, Lamatenggo, & Koni, 2011). Pengolahan itu termasuk menyimpan, menyusun, mendapatkan, memproses, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Salah satu inovasi teknologi informasi yang sedang *trend* adalah *YouTube*. *YouTube* telah menjadi situs berbagi video terbesar dan terpopuler di dunia saat ini. Situs ini memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video maupun menyiarkan video secara langsung yang dapat ditonton oleh pengguna lain diseluruh dunia secara gratis.

Berdasarkan survey yang dilakukan *YouTube*, *YouTube* telah memiliki lebih dari 1 miliar pengguna, yang berarti hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet. Mayoritas pengguna berusia 18-34 tahun dan lebih dari 70% waktu menonton video di *YouTube* berasal dari perangkat seluler. 1 miliar jam konten ditonton setiap harinya. Google mewakili *YouTube* menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar

TNS tentang pengguna di Indonesia. PT. Kantar TNS Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang riset pasar dan informasi pasar. Berdasarkan hasil riset, penonton di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 59 menit setiap harinya di *YouTube*. Menurut hasil riset 92% pengguna internet indonesia menyatakan *YouTube* adalah tujuan pertama mereka ketika mencari video. Dari segi kuantitas penonton, *YouTube* sudah menyaingi televisi sebagai sarana media yang paling sering diakses orang indonesia. Dari 1.500 responden yang terlibat dalam penelitian, 53% menyatakan mengakses *YouTube* setiap hari, dan 57% menyatakan menonton televisi setiap hari.

Tersedianya sumber informasi yang baik dalam pembelajaran akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran dikelas (Moeis, Indrawadi, Anggraini, & Fatmariza, 2018). Sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Warsita, 2008). Dengan adanya sumber belajar yang memadai bukan hanya akan mempermudah pemahaman materi pelajaran oleh mahasiswa, tetapi juga akan melengkapi, memelihara, dan memperkaya ilmu dari seorang mahasiswa. Penguasaan teknologi

informasi sudah menajadi gaya hidup bagi sebageian besar masyarakat terutama pemuda (Irwan, Luthfi, & Waldi, 2019). *YouTube* bisa menjadi sumber belajar bagi Mahasiswa yang kreatif. Adanya *YouTube* akan memberikan paradigma baru dalam mencari sumber belajar khususnya sumber belajar di bidang politik dan pemerintahan yang tujuan dari bidang tersebut ialah agar dapat membentuk sikap dan opini mengenai berbagai hal, terutama hal yang berkaitan dengan politik.

Banyak konten yang berisi informasi politik dan pemerintahan di *YouTube* akan tetapi mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan internet untuk membuka situs selain *YouTube* untuk aktifitas pembelajaran dan membuat tugas. padahal pada *YouTube* banyak sekali hal positif yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai sumber informasi khususnya pada tayangan tentang politik di Indonesia. Kelebihan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu: 1) Informatif, maksudnya adalah *YouTube* dapat memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini. 2) *Cost effective*, maksudnya adalah *YouTube* dapat diakses secara gratis melalui jaringan internet. 3) Potensial, artinya situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada *YouTube* sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pendidikan. 4) Praktis dan lengkap, maksudnya adalah *YouTube* bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. 5) *Shareable*, artinya video yang ada di *YouTube* dapat dibagikan ke situs lainya dengan cara membagikan *link* yang ada pada

video tersebut. 6) Interaktif, maksudnya adalah *YouTube* dapat memfasilitasi untuk tanya jawab dan diskusi melalui kolom komentar (Suryaman, 2015).

Selain kecendrungan mahasiswa menggunakan internet dalam membantu aktifitas pembelajaran dan membuat tugas, masalah terkadang dari dosen yang melarang mahasiswa menggunakan gadget dan laptop dalam proses pembelajaran sehingga sumber belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran hanya bersifat kontekstual. Kemudian terdapat beberapa pula beberapa tantangan terkait penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Suryaman (2015), yaitu: 1) Ketersediaan video, pada situs *YouTube* ada beberapa video yang hanya tersedia dalam rentang waktu tertentu, sehingga mahasiswa atau pendidik harus memperhatikan ketersediaan video tersebut (Burke & Snyder, 2008). 2) Kualitas Konten, agar video tidak ketinggalan zaman, pengguna *YouTube* khususnya mahasiswa dan Pendidik harus memperhatikan tanggal video. Kemudian perlu diperhatikan kualitas isi daari video tersebut, karena sering kali video dibuat perorangan tanpa batas. Seringkali video juga melanggar aturan kesusilaan karena menampilkan video yang tidak pantas atau tidak senonoh (Buckley, Adelson, & Agazio, 2009). 3) Proses pencarian, tantangan berikutnya adalah dalam proses pencarian video. Suatu pencarian video dapat menghasilkan tampilan video yang sangat banyak sehingga membuat pengguna bingung dalam memilih video agar mendapatkan informasi yang sesuai. Adapun salah satu cara untuk

memperkecil pencarian adalah dengan fokus pada *username* yang mengunggah video (Sharoff, 2011). Selain itu, pengguna *YouTube* bisa menandai (mendiskriptor/tag) pengguna lainnya berdasarkan tema pembelajaran sehingga mempermudah mereka mencari video sesuai topik yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik di UNP, pada tanggal 16 juli 2018, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan internet dalam aktifitas dilingkungan kampus. Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sepuluh orang mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik diketahui bahwa, hanya dua orang saja yang memang benar menjadikan *YouTube* sebagai sumber belajar bidang politik dan pemerintahan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah menggunakan media *YouTube* dimulai dengan proses pencarian, menonton video tentang informasi politik dan pemerintahan di *YouTube*, menganalisis dan membahas informasi tersebut, kemudian dari hasil analisis informasi tersebut disampaikan dalam diskusi ataupun dijadikan sebagai bagian dari muatan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari permasalahan tersebut penelitian ingin melihat bagaimana Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber belajar rumpun politik kewarganegaraan. Teori yang digunakan dan dianggap relevan dalam penelitian ini adalah teori *attitudes and behavior* yang dikemukakan oleh Triandis (1980) yang mengungkapkan faktor-faktor berpengaruh dalam pemanfaatan

teknologi informasi adalah sebagai berikut: 1) faktor sosial, faktor sosial merupakan internalisasi kultur subjektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu; 2) *affect* (perasaan), *Affect* dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi; 3) kompleksitas, Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan, jika sulit digunakan akan semakin rendah penerimaan; 4) kesesuaian tugas, Kesesuaian tugas dan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi; 5) konsekuensi jangka panjang, Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau peningkatan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. 6) dan fasilitas, dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi (Jin, 2003).

Selain itu adapula teori *Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi yang merupakan salah satu teori tentang penggunaan system teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya

digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai keinginan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya (Hendrawati, 2013). Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru semakin cepat adaptasi pada sistem teknologi informasi yang baru tersebut, akan tetapi apabila pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi atau pengguna. Dari dua teori tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dan bagaimana tindak lanjut mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP dalam memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber belajar rumpun politik kewarganegaraan, kemudian bagaimana manfaat dan kendala yang dirasakan mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP dalam menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar.

## METODE PENELITIAN

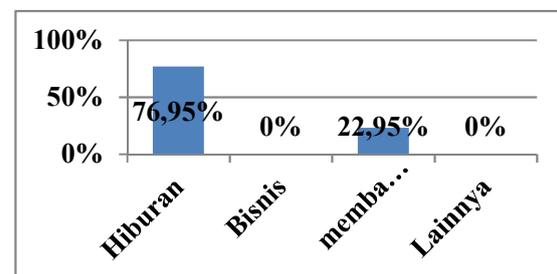
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik tahun masuk 2016 dan 2017 di Universitas Negeri Padang dengan jumlah mahasiswa yaitu 283 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan

Juni sampai dengan Juli tahun 2018. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan jumlah sampel yaitu 74 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dilengkapi dengan wawancara agar hasil yang didapatkan lebih baik. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Penggunaan YouTube*

**Grafik 1. Penggunaan YouTube oleh mahasiswa oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017**



Penelitian ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP tahun masuk 2016 dan 2017 telah mengenal dan menggunakan *YouTube* dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi penggunaan *YouTube* tersebut lebih banyak untuk mengakses konten hiburan dibandingkan untuk membantu perkuliahan. Hal ini diketahui dari hasil penelitian pada grafik 1 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *YouTube* untuk membantu perkuliahan dengan jumlah persentase 22,95% atau 17

orang. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa frekuensi waktu mahasiswa yang menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar adalah kurang dari satu jam dengan Smartphone atau Laptop pribadi dan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi kampus maupun area yang mempunyai akses Wi-Fi lainnya. Mahasiswa mengakses konten video dialog isu kenegaraan seperti yang ada pada *channel* Najwa Shihab yaitu Mata Najwa dan Narasi Tv, serta video dialog isu politik yang ada pada *channel* TV One yaitu *Indonesian Lawyers Club*. Karena dua *channel YouTube* tersebut lah yang sering membahas isu politik kewarganegaraan yang sedang terjadi.

Menurut Triandis (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi *penerapan* teknologi informasi adalah faktor sosial, *Affect* (perasaan), Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi jangka panjang, dan kondisi Fasilitas (Jin, 2003). Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor *penerapan* teknologi informasi sangat berkaitan dengan penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar, yaitu:

#### a. Faktor sosial

Pada era saat ini penggunaan internet oleh masyarakat sangat tinggi sehingga menjadi hal yang lumrah ketika mahasiswa menggunakan *YouTube*. Berdasarkan wawancara diperoleh pernyataan bahwa faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar bidang politik kewarganegaraan oleh mahasiswa adalah teman-teman dilingkungan tempat tinggal dan dilingkungan kampus. Banyak mahasiswa yang menggunakan *YouTube* hanya sebagai media hiburan dan menggunakan sosial media lain untuk menyelesaikan

tugas, ketertarikan mahasiswa untuk menonton atau mencari video tentang politik kewarganegaraan meningkat jika isu politik kewarganegaraan tersebut sedang banyak di perbincangkan.

#### b. Kompleksitas

Berdasarkan faktor kompleksitas, mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan *YouTube* karena tampilan *YouTube* hampir sama dengan tampilan pada sosial media lainnya yang mereka gunakan. Berdasarkan wawancara diperoleh hasil bahwa mahasiswa lebih sering menonton video politik dan pemerintahan yang ada pada menu *trending* di *YouTube*, Akan tetapi mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari video politik dan pemerintahan yang mereka inginkan, hal ini dikarenakan banyak muncul video yang tidak berhubungan dengan informasi yang mereka cari. Berdasarkan wawancara diperoleh hasil bahwa mahasiswa lebih sering menonton video politik dan pemerintahan yang ada pada *trending YouTube*.

#### c. *Affect* (perasaan)

Berdasarkan faktor *affect* (perasaan), dari jawaban angket yang dijawab oleh mahasiswa yang menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar karena dengan menggunakan *YouTube* lebih mudah memahami materi perkuliahan, *YouTube* menumbuhkan rasa ingin tahu saya terhadap isu politik dan pemerintahan, *YouTube* mempunyai informasi yang lebih rinci dari pada buku dan dosen, *YouTube* mempunyai informasi yang update

dari pada media lainnya, *YouTube* sebagai media pelengkap informasi tentang materi perkuliahan selain dari dosen.

#### d. Kesesuaian Tugas

Berdasarkan faktor kesesuaian tugas, mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik UNP tahun masuk 2016 dan 2017 yang menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajarnya mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan informasi mereka terhadap politik. Dari hasil penelitian melalui angket diketahui bahwa mahasiswa menonton video dialog isu politik pemerintahan pada *YouTube*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa konten-konten yang sering ditemui sebagai sumber informasi politik kewarganegaraan adalah pada video oleh Najwa Sihab pada *channel* Narasi TV dan *channel* acara Mata Najwa, kemudian pada *channel* *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

#### e. Konsekuensi Jangka Panjang

Berdasarkan konsekuensi jangka panjang, tak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi masih terus ber-Inovasi. Hal ini bisa saja menjadikan mahasiswa tertinggal apabila tidak menguasai teknologi informasi sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dimasa sekarang mahasiswa harus peka terhadap informasi yang tersaji di media *YouTube* karena banyak menyajikan video *ter-uptade* tentang isu yang terjadi.

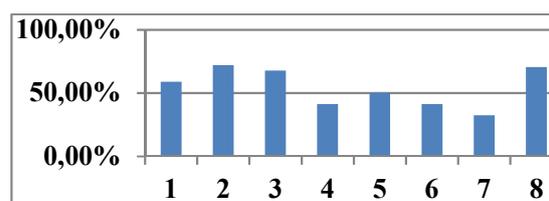
#### f. Kondisi Fasilitas

Berdasarkan fasilitas, mahasiswa Jurusan Sosial Politik UNP lebih banyak menggunakan Smartphone untuk mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar karena lebih praktis jika dibandingkan dengan menggunakan Laptop. Dari hasil penelitian diketahui

bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP lebih dominan mengakses *YouTube* dengan menggunakan perangkat Smartphone dengan menggunakan fasilitas wifi yang ada pada lingkungannya, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, hal ini dikarenakan biaya untuk pembelian kuota internet yang cukup membebani mahasiswa.

#### *Tindak Lanjut Pemanfaatan YouTube sebagai Sumber Belajar Rumpun Politik kewarganegaraan*

**Grafik 2 Tindak lanjut dalam mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017**



Grafik 2 menunjukkan hasil interpretasi dari angket tindak lanjut dalam mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017 sebagai sumber belajar, dari 8 pertanyaan yang dijawab oleh 17 responden dengan urutan pertanyaan angket sebagai berikut: 1) Berinisiatif sendiri Mencari video politik dan kewarganegaraan di *YouTube* sebagai sumber belajar politik dan kewarganegaraan. 2) Menonton video politik dan kewarganegaraan di *YouTube* yang dibagikan ke media sosial. 3) Menganalisis video politik dan kewarganegaraan di *YouTube* sebagai sumber informasi pembelajaran. 4) Menyampaikan hasil analisis video politik dan

kewarganegaraan di *YouTube* dalam diskusi kelas. 5) Berdiskusi dengan teman tentang video politik dan kewarganegaraan di *YouTube* yang telah ditonton. 6) Membagikan video politik dan kewarganegaraan yang telah ditonton di *YouTube* ke media sosial. 7) Berkomentar di media sosial tentang tanggapan terhadap video politik kewarganegaraan yang telah ditonton. 8) Saya menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar politik dan pemerintahan karena disuruh dosen.

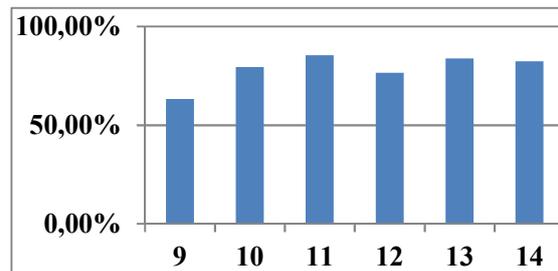
Hasil interpretasi rata-rata pada pertanyaan angket tentang tindak lanjut dalam mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017 sebagai sumber belajar yaitu 54,22% atau berada pada skala cukup. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik kurang mempunyai inisiatif mencari video politik kewarganegaraan di *YouTube*. Perlu adanya motivasi berupa tugas dari dosen agar mahasiswa lebih aktif dalam mencari sumber belajar berupa video di *YouTube*.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan dengan cara mencari video yang berkaitan dengan materi politik ataupun, menonton video tentang isu politik pemerintahan yang sedang trending, menganalisis video dan komentar yang bisa dijadikan informasi politik, berdiskusi dan *sharing* tentang video politik

pemerintahan yang didapatkan kepada teman-teman.

### *Manfaat dan Kendala Penggunaan YouTube sebagai Sumber Belajar Rumpun Politik kewarganegaraan*

**Grafik 3 Alasan menggunakan YouTube sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017**



Grafik 3 menunjukkan hasil interpretasi angket alasan menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017 sebagai sumber belajar, dari 6 pertanyaan yang dijawab oleh 17 responden dengan urutan pertanyaan sebagai berikut: 9) Saya lebih mudah memahami materi perkuliahan dibidang politik dan pemerintahan lewat *YouTube*. 10) Dengan menggunakan *YouTube* menumbuhkan rasa ingin tahu saya terhadap isu politik dan pemerintahan. 11) Saya menggunakan *YouTube* karena *YouTube* mempunyai informasi yang lebih rinci dari pada buku dan dosen. 12) Saya menggunakan *YouTube* karena *YouTube* mempunyai informasi yang update dari pada media lainnya. 13) Saya menggunakan *YouTube* sebagai media pelengkap informasi tentang materi perkuliahan selain dari dosen. 14) Saya lebih suka mencari informasi tentang politik dan

pemerintahan di *YouTube* dari pada di pustaka.

Hasil interpretasi rata-rata pada pertanyaan angket tentang alasan dalam menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik FIS UNP tahun masuk 2016 dan 2017 sebagai sumber belajar yaitu 78,42% atau berada pada skala baik. Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik meyakini bahwa *YouTube* adalah salah satu sumber belajar yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi politik kewarganegaraan karena pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan, kelengkapan informasi, dan cepat dalam mendapatkan informasi.

Terlepas dari alasan mahasiswa menggunakan teknologi *YouTube* sebagai sumber belajar. Terdapat manfaat yang baik dalam penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan, manfaat tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik merasakan kemudahan dalam mencari informasi tentang politik kewarganegaraan di *YouTube*, karena pada sistim tampilan menu *trending* di *YouTube* yang cukup memberikan alternatif konten yang dicari. Kemudian manfaat yang dirasakan selanjutnya adalah informasi tentang perkembangan isu politik yang didapatkan bisa lebih rinci dari apa yang ada di sumber belajar lainnya.

Menurut Suryaman (2015) terdapat beberapa tantangan terkait penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran, yaitu Ketersediaan video, Kualitas Konten, Proses

pencarian (Suryaman, 2015). Dari hasil wawancara kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP dapat terlihat bahwa Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial politik merasakan kendala dalam mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar yaitu sulitnya menemukan konten yang berkualitas kualitas dan sesuai dengan materi yang ada pada perkuliahan politik kewarganegaraan. Kemudian koneksi internet yang tidak stabil jika menggunakan fasilitas wifi kampus pada jam istirahat dan sulitnya mencari video politik pemerintahan yang berkualitas karena banyaknya rekomendasi video yang tidak berhubungan dengan tentang politik pemerintahan yang dicari. Adapun kendala yang dirasakan jika berada pada lingkungan kampus adalah ketika daya baterai perangkat yang mereka gunakan untuk mengakses *YouTube* sebagai sumber belajar politik pemerintahan akan habis, dan harus menunggu giliran menggunakan stopkontak untuk mengisi ulang batrai perangkat yang dipakai. Hal tersebut menjelaskan bahwa *YouTube* memang dapat diakses secara gratis sesuai dengan pernyataan Suryaman, tetapi dalam penggunaannya mahasiswa harus mempunyai koneksi internet yang stabil dan mempunyai perangkat yang bisa menunjang agar lebih nyaman dalam menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar.

## KESIMPULAN

Semua mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP Tahun Masuk 2016 dan 2017 telah mengenal dan menggunakan *YouTube*. namun pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar politik kewarganegaraan masih rendah yaitu 22,95%. Dengan

frekuensi waktu mahasiswa yang menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar adalah kurang dari satu jam dengan menggunakan Smartphone atau Laptop pribadi dan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi kampus maupun area yang mempunyai akses Wi-Fi lainnya. Mahasiswa mengakses konten video dialog isu kenegaraan seperti yang ada pada *channel* Najwa Shihab yaitu Mata Najwa dan Narasi Tv, serta video dialog isu politik yang ada pada *channel* TV One yaitu *Indonesian Lawyers Club*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, *Affect* (perasaan), Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi jangka panjang, dan kondisi Fasilitas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor penerapan teknologi informasi sangat berkaitan dengan penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar. Manfaat yang dirasakan yaitu kemudahan dalam mencari informasi dan tentang politik kewarganegaraan di *YouTube* dan informasi tentang perkembangan isu politik yang didapatkan bisa lebih rinci dari apa yang ada di sumber belajar lainnya. Adapun kendala dalam penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar yaitu sulitnya menemukan konten yang berkualitas kualitas, koneksi internet yang tidak stabil, banyaknya rekomendasi video yang tidak berhubungan dengan tentang politik pemerintahan yang dicari, dan perangkat dan fasilitas yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan wawasan tentang pengetahuan teknologi informasi agar pemanfaatan media *YouTube* sebagai

sumber belajar dapat lebih optimal sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam studinya. Kemudian peneliti menyarankan agar dosen mata kuliah memberikan arahan tentang suatu topik kepada mahasiswa. Hal ini dapat membiasakan mahasiswa untuk terus menggali ilmu pengetahuan tentang politik dan pemerintahan melalui media *YouTube*. peneliti juga menyarankan agar Universitas Negeri Padang meningkatkan sarana dan prasarana berupa koneksi internet yang cepat dan stabil dilingkungan Universitas Negeri Padang guna menunjang penggunaan media *YouTube* oleh mahasiswa untuk menonton video tentang politik dan pemerintahan. Terakhir peneliti menghargakan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang pengaruh media *YouTube* terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, K. M., Adelson, L. K., & Agazio, J. G. (2009). Reducing the risks of wound consultation: adding digital images to verbal reports. *Journal of Wound Ostomy & Continence Nursing*, 36(2), 163-170.
- Burke, S. C., & Snyder, S. L. (2008). YouTube: An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses. *International Electronic Journal of Health Education*, 11, 39-46.
- Hendrawati, T. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Integrated Library System (INLIS): Studi Kasus di Perpustakaan Nasional RI. *Jakarta: Visi Pustaka*, 15(3), 2013.
- Irwan, I., Luthfi, Z. F., & Walidi, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa [Effectiveness of Using Kahoot! to Improve Student Learning Outcomes]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95–104.
- Jin, T. F. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 1–26.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Moeis, I., Indrawadi, J., Anggraini, R., & Fatmariza, F. (2018). Generating Value within Learning Activity: Integrating Storytelling with Reflective Practice in Civics and Character Education Class at College of Education. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*.
- Sharoff, L. (2011). Integrating YouTube into the nursing curriculum. *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing*, 16(3).
- Suryaman, M. (2015). Penggunaan Youtube sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kurikulum 2013. *Tersedia Di [https://Sites. Google. Com](https://sites.google.com)*.
- Triandis, H. C. (1980). Reflections on trends in cross-cultural research. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 11(1), 35–58.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. A. (2011). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 135.